

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMKN 1 SAKRA TAHUN 2023



MILA ROSIANA
NIM. 113320006

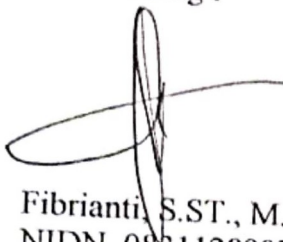
**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU
SEKS PRANIKAH DI SMKN 1 SAKRA
TAHUN 2023

Disusun Oleh:
Mila Rosiana

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

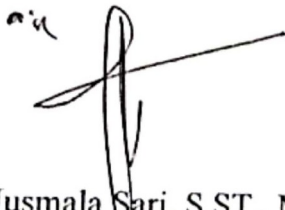


Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN. 0831128907

Tanggal

22 September 2023

Pembimbing II



Jusmala Sari, S.ST., M.Keb
NIDN. 0826069004

Tanggal

25 September 2023

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,



Drs. Muh. Nagib, M.Kes
NIDN. 0818095501

Program Studi D III Kebidanan
Ketua,



Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN. 0808068501

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU
SEKS PRANIKAH DI SMKN 1 SAKRA
TAHUN 2023**

Mila Rosiana¹, Fibrianti, S.ST., M.Kes², Jusmala Sari, S.ST., M.Keb³
¹Mahasiswa Program D III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur,
²Dosen Program Studi D III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur,
³Dosen Program Studi D III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur,

ABSTRAK

Latar Belakang: Seks pranikah merupakan salah satu permasalahan remaja yang berkaitan dengan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya yang dilakukan oleh remaja sebelum pernikahan sah menurut agama dan negara.

Tujuan: Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di SMKN 1 Sakra.

Metode: Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel berjumlah 42 siswa/i. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan di analisa dengan menggunakan *Chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan pendapatan orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Ada hubungan umur dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan pendapatan orang tua, umur dan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra.

Kata kunci: Seks Pranikah, Pengetahuan.

**FACTORS RELATED TO ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT
BEHAVIOR SEX AT SMKN 1 SAKRA YEAR 2023**

Mila Rosiana¹, Fibrianti, S.ST., M.Kes², Jusmala Sari, S.ST., M.Keb³

¹ Student of D III Midwifery STIKes Hamzar East Lombok,

² Lecturers of the D III Midwifery STIKes Hamzar East Lombok Study Program,

³ Lecturers of the D III Midwifery STIKes Hamzar East Lombok Study Program,

ABSTRACT

Background: *Premarital sex is one of the problems of adolescents related to sexual activity that is carried out without regard to the values and norms in society that regulate it which is carried out by adolescents before marriage is legal according to religion and country.*

Objective: *To find out the factors related to adolescents' knowledge about premarital sexual behavior at SMKN 1 Sakra.*

Method: *Analytic descriptive research method with a cross approach sectional . The sample is 42 students. The instrument used was a questionnaire and analyzed using Chi-square.*

Results: *The results of the study show that there is a relationship between parents' income and adolescents' knowledge of premarital sex behavior at SMKN 1 Sakra with a p-value of $0.000 < 0.05$. There is a relationship between age and adolescent knowledge about premarital sex behavior at SMKN 1 Sakra with a p-value of $0.000 < 0.05$. There is a relationship between sources of information and knowledge of adolescents about premarital sexual behavior at SMKN 1 Sakra with a p-value of $0.001 < 0.05$.*

Conclusion: *There is a relationship between parents' income, age and source of information with adolescents' knowledge of premarital sex behavior at SMKN 1 Sakra.*

Keywords: *Premarital Sex, Knowledge.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak yang tergantung menuju masa dewasa. Perkembangan masa remaja meliputi 3 aspek yaitu perkembangan fisik, perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian. Masalah seksualitas yang akhir-akhir ini mengganggu ketenangan orang tua dan remaja adalah hubungan seks pranikah atau seks bebas di kalangan remaja, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan (Tukiran dkk, 2017).

Permasalahan yang dihadapi remaja bersumber pada perubahan akibat pematangan organ-organ reproduksi yang sering tidak diketahui oleh remaja itu sendiri. Perubahan ini akan memberikan dorongan psikologis dan emosional tertentu yang tidak jarang menimbulkan kebingungan dalam diri remaja. Hal tersebut dapat menimbulkan remaja untuk mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan berkhayal tentang aktifitas seks dengan lawan jenis (Soejati, 2017).

Seks pranikah merupakan salah satu permasalahan remaja yang berkaitan dengan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya yang dilakukan oleh remaja sebelum pernikahan sah menurut agama dan Negara. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis (Utari, 2017).

World Health Organization (WHO) 2020, menyatakan bahwa pada tahun 2000-2005 remaja yang melakukan seks bebas mengalami penurunan dari 53 per 1000 wanita berusia 15-19 tahun menjadi 44 pada tahun 2015-2020. Afrika menjadi salah satu negara yang tingkat kelahiran remaja tinggi dimana 1-10 gadis remaja melahirkan setiap tahun, tingkat kelahiran remaja delapan kali lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah (97 per 1000) dari pada di negara berpenghasilan tinggi (12 per 1000).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, presentasi seks pranikah pada remaja tahun 2015 usia 15-19 tahun sebanyak 3,7% pada laki-laki dan perempuan sebanyak 1,3%, sedangkan usia 20-24 tahun sebesar 10,5% dan perempuan sebanyak 1,4%. Tahun 2018 terjadi peningkatan presentasi seks pranikah usia 15-19 tahun sebanyak 4,5% pada laki-laki dan perempuan sebanyak 0,7%, sedangkan usia 20-24 tahun sebesar 14,6% dan perempuan sebanyak 1,8% (Kusumaryani, 2019).

Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang memicu praktik aborsi tidak aman. Masalah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja sering berakhir dengan aborsi. Setiap tahun, sekitar 3,9 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun menjalani aborsi yang tidak aman. Ibu remaja (usia 10 hingga 19 tahun) menghadapi risiko yang lebih tinggi dari eklamsia, endometritis puerperal, dan infeksi sistemik dibandingkan wanita berusia 20 hingga 24 tahun, dan cakupan masalah (WHO, 2018).

Kondisi ini dapat menyebabkan remaja terkena kasus HIV/AIDS dan penyakit menular seksual (PMS). Penularan HIV/AIDS melalui berbagai sumber penularan antara lain hubungan seks yang tidak aman, melalui jarum suntik, darah dari ibu ke bayinya. Hasil survey Ditjen PP & PL Kemenkes, 2018 menyebutkan kasus AIDS berdasarkan jenis kelamin laki-laki 64,9% dan perempuan 35,1% dengan rasio laki-laki dan perempuan 3;1. Bila dilihat dari presentasi faktor risiko AIDS tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (76,3%), penggunaan jarum suntik tidak steril 16,3%, Lelaki Seks Lelaki (LSL) 2,2% dan dari ibu (positif HIV) ke anak 4,7% (Pasaribu, 2019).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mencatat hasil survei pada 2019 menunjukkan bahwa 51% dari total responden remaja di Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melakukan seks pranikah. Hasil survei untuk beberapa wilayah seperti Bima dan Dompu seks pranikah juga dilakukan oleh beberapa remaja seperti di Kabupaten Lombok Timur yakni 54%, Kabupaten Lombok Barat 47% dan 5% di Lombok Tengah (BKKBN, 2020). Berdasarkan data Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020, remaja terlibat dalam berbagai masalah antara lain 185 kehamilan yang tidak diinginkan, 13 kasus penyakit seks dan 4 kasus remaja yang melakukan aborsi (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020, remaja terlibat dalam berbagai masalah antara lain 185 kehamilan yang tidak diinginkan, 13 kasus penyakit seks dan 4 kasus remaja yang melakukan aborsi (BKKBN, 2020).

Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab utama meningkatnya perilaku seksual pada anak usia sekolah adalah perilaku pacaran. Sebagian remaja jaman sekarang menganggap bahwa hubungan seksual pada masa pacaran adalah hal yang sudah biasa dan wajar. Potensi terjadinya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja lebih besar, karena belum mengetahui dampak perilaku seks diluar nikah dan melakukan perilaku seks yang tidak aman. Perilaku tersebut jika tidak segera ditangani akan berdampak negatif bagi kesehatan reproduksi remaja, seperti: kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, tertular penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, hingga terjadi kematian (Setyaningrum, 2020).

Dampak negatif pada kelompok remaja usia 15-19 tahun menunjukkan angka KTD meningkat mulai 35 menjadi 48 dari 1000 kehamilan. Kasus Aborsi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 43% perempuan melakukan aborsi per 100 kelahiran hidup. Perempuan yang melakukan aborsi didaerah perkotaan besar di Indonesia terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Tindakan aborsi pada umumnya dilakukan akibat kehamilan yang tidak diinginkan (Utari, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan wawancara 10 siswa/siswi bahwa, 7 diantaranya belum mengetahui tentang seks pranikah, 3 diantaranya sudah mengetahui tentang seks pranikah, berdasarkan hasil studi pendahuluan dan teori-teori di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan

remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra”.

METODELOGI PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*.

Populasi dalam peneliti berjumlah 87 orang dengan besaran sampel 32. Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah, yaitu Pengetahuan Perilaku Seks Pranikah. Teknik analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	59,4
Cukup	6	18,8
Kurang	7	21,8
Total	32	100

Tabel 2 Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	13	40,6
Tinggi	19	59,4
Total	32	100

Tabel 3 Umur

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Remaja Awal	5	15,6
Remaja Tengah	14	43,8
Remaja Akhir	13	40,6
Total	32	100

Tabel 4 Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Media Elektronik	20	62,6
Orang Tua	6	18,8
Petugas Kesehatan	2	6,2
Teman	2	6,2
Sekolah	2	6,2
Total	32	100

Tabel 5 tabulasi silang antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan

Pendapatan Orang Tua	Pengetahuan			Total	v-pal ue
	Baik	Cukup	Kurang		
Rendah	3	3	7	13	0,00 0
Tinggi	16	3	0	19	
Total	19	6	7	32	

B. Analisa Bivariat

Tabel 6 tabulasi silang antara umur orang tua dengan pengetahuan

Umur	Pengetahuan			Total	v-pal ue
	Baik	Cukup	Kurang		
Remaja Awal	1	0	4	5	0,00 3
Remaja Tengah	7	5	2	14	
Remaja Akhir	11	1	1	13	
Total	19	6	7	32	

Tabel 7 tabulasi silang antara sumber informasi dengan pengetahuan

Sumber Informasi	Pengetahuan			Total	v-pal ue
	Baik	Cukup	Kurang		
Media Elektronik	17	2	1	20	0,00 1
Orang Tua	2	3	1	6	
Petugas Kesehatan	0	0	2	2	
Teman	0	1	1	2	
Sekolah	0	0	2	2	
Total	19	6	7	32	

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa mayoritas pendapatan orang tua adalah berpendapatan tinggi dengan pengetahuan baik yakni sebanyak 16 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pendapatan orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016), "Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan juga ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, dimana ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggar Dwi Untari, (2017) dengan judul analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku dan pengetahuan seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi. Berdasarkan hasil uji bivariat dapat diketahui bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua ($p=0,002$) dengan perilaku dan pengetahuan seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Rahma Fauziah, (2016) dengan judul Hubungan Faktor Sosioekonomi Orang Tua dengan Perilaku dan Pengetahuan Seksual Pranikah Remaja. Berdasarkan hasil uji bivariat dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua $p = 0,087$, pekerjaan orang tua $p = 0,127$, pendapatan orang tua $p = 0,773$ dengan perilaku dan pengetahuan seksual pranikah remaja.

Menurut asumsi peneliti pendapatan orang tua mempengaruhi pengetahuan perilaku seks remaja dikarenakan status ekonomi seringkali dikaitkan dengan pendidikan, dimana ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Responden Tentang Pemberian ASI Kolostrum.

Berdasarkan tabel 4.3 atas dapat diketahui mayoritas responden dengan pendidikan menengah berpengetahuan cukup yakni sebanyak 21 orang. Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil trimester III

tentang pemberian ASI kolostrum di wilayah kerja puskesmas Wanasaba.

Penelitian ini di dukung oleh teori Ftriani, 2017 bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Ayunsari, 2018 dengan hasil penelitian ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI kolostrum. Salah satu faktor yang menghambat pengetahuan ibu dalam memberikan kolostrum adalah pendidikan. Dimana responden yang tamat pendidikan dasar, 2,036 kali lebih banyak memberikan kolostrum dibandingkan dengan responden yang tidak tamat pendidikan dasar. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kolostrum. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sefti Rompas tahun 2019 dengan hasil nilai p-value 0,000. Distribusi berdasarkan pendidikan, mayoritas yang berpendidikan SMA

memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan S1. Hal ini sejalan dengan Wawan (2017) yang mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan kolostrum, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi.

Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain. Sedangkan semakin rendah pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dan bila responden memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi.

2. Hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa mayoritas umur responden dalam kategori remaja tengah dengan pengetahuan baik yakni sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan umur dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Elizabet yang dikutip dari Nursalam (2017), Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, jadi semakin matangnya umurnya semakin mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang dipelajari dan didapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan, (2022) dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku dan Pengetahuan Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sman 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022. Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan chi-square didapatkan hasil $p=0,003$ yang berarti ada hubungan antara umur dengan perilaku dan pengetahuan seks pranikah pada remaja di SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan.

Menurut asumsi peneliti, remaja di usia tersebut secara kognitif sudah menuju perkembangan yang lebih matang dimana terjadi perubahan pola pikir dari anak-anak yang cenderung berpikir kongkrit menuju pola pikir formal operasional pada remaja. Oleh karena itu, dengan adanya perubahan pola pikir pada usia remaja tersebut menyebabkan remaja mampu untuk menyerap dan menganalisa berbagai informasi yang diperoleh baik secara formal maupun non formal.

3. Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari media elektronik dengan pengetahuan baik yakni sebanyak 19 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, didapatkan hasil $p\text{-value } 0,001 < 0,05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Nursalam (2017), Sumber informasi adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari sumber informasi adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwati, (2016) dengan judul Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. Berdasarkan hasil uji bivariat di dapatkan hasil nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan peran orang tua dan sumber informasi dalam pendidikan

seks dengan perilaku seksual remaja pada masa pubertas di SMAN 1 Turi.

Menurut asumsi peneliti remaja masa kini tidak dapat lepas dari teknologi. Seringkali kita amati bahwa sebagian besar remaja asyik memainkan gadgetnya, entah tujuan apapun, positif dan negatif, sebagian remaja merasa penggunaan internet memberikan kemudahan dalam mencari informasi, namun tidak menutup kemungkinan remaja tersebut membuka situs pornografi. Itulah sebabnya sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan remaja yang berdampak ke arah negatif maupun positif.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di SMKN 1 Sakra, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berpengetahuan baik yakni sebanyak 19 (59,4%) orang.
2. Mayoritas pendapatan orang tua responden adalah berpendapatan tinggi yakni sebanyak 19 (59,4%) orang.
3. Mayoritas umur responden berada di kategori remaja tengah yakni sebanyak 14 orang (43,8%).
4. Mayoritas responden mendapatkan informasi dari media elektronik yakni sebanyak 20 orang (62,6%).
5. Ada hubungan pendapatan orang tua, umur dan hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMKN 1 Sakra

B. SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai saran berikut:

1. Guru

Pendidikan seks perlu diberikan pada remaja usia SMA sehingga tidak menjadi tabu atau siswa mendapatkan informasi dari sumber yang dapat memberikan pemahaman salah, penyampaian pendidikan seks di sela-sela pelajaran reproduksi manusia dianggap penting dengan metode yang menarik.

2. Responden

Dampak dari seks pranikah begitu banyak dan besar yang akan merusak masa depan sehingga diperlukan peran aktif siswa dalam mengalihkan perhatian dari seks pranikah dengan kegiatan-kegiatan positif seperti ikut kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

3. Orang tua

Bagi Orang tua diharapkan untuk dapat memperluas pengetahuan terhadap pentingnya meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah, mampu menghindari seks bebas yang berisiko, penyakit apa saja yang ditimbulkan akibat seks bebas agar dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

4. Petugas Kesehatan

Bagi Petugas Kesehatan diharapkan penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk lebih menerapkan pendidikan kesehatan ke sekolah atau remaja.

5. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan dengan meneliti faktor-faktor yang lain juga, diskusi

bahaya seks pranikah disekolah, atau mengajak mengisi hari AIDS untuk memberikan pengetahuan lebih terhadap remaja, sehingga pemahaman remaja tentang bahaya seks pranikah lebih meningkat dan juga meneliti dengan variabel-variabel lain tentang seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tukiran, Pitoyo, A.J & Kutaneegara, P.M. (2017). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada: Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2017). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun) : Ada Apa Dengan Remaja. Policy Brief Puslitbang Kependudukan-Bkkbn 2017.
- Fitriana, 2017. Pengalaman Seks Pranikah : Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa. Skripsi.
- Utari Ahlian Batubara. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Medan Tahun 2017. Skripsi.
- Kusmaryani, M. (2019). Prioritas Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Depok: Universitas Indonesia.
- World Health Organization. (2018). Reproductive Health. Diperoleh Dari: [Http://Www.Who.Int/Topics/Reproductive-Health/En/](http://www.who.int/topics/reproductive-health/en/).
- Pasaribu, M.J. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pasien HIV/AIDS Di Ruang Rawat Umum Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Utari Ahlian Batubara. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Medan Tahun 2019. Skripsi.
- Setiyaningrum, E. (2019). Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Jakarta: Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Basuki. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Negeri 4 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Skripsi.
- Nurroh, S. (2017). Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science. Universitas Gajah Mada.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusmiran, Eny. (2018). Kesehatan Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika
- Sarwono, Wirawan Sarlito. (2017). Psikologi Remaja: Definisi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamka M, Hos, J & Tawulo, M. (2016). Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara).
- Tri Ayu Kharisma. (2020). Gambaran Karakteristik Wanita Dengan Kehamilan Tidak diinginkan Dalam Perilaku Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja

Puskesmas Bantul 1 Tahun 2020.
Skripsi

Widyastuti, Yani, Anita
Rahmawati, Yuliasti Eka
Purnamaningrum. (2017). Kesehatan
Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.

Mufliha Wijayati, (2015).
Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak
Diinginkan (Ktd): Kontestasi
Antara Pro-Live Dan Pro-Choice

Prawirohardjo, S. (2017). Ilmu
Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo

Anwar, M. (2016). Ilmu Kandungan.
Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta